

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada analisis verba *osu* sebagai contoh dari fenomena polisemi dalam bahasa Jepang. Untuk mendasari kajian ini, maka pada bab ini dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode, definisi operasional, dan sistematika penulisan tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan budaya. Dalam dunia global yang semakin terhubung, mempelajari bahasa asing menjadi kebutuhan yang signifikan, termasuk bahasa Jepang yang memiliki struktur dan karakteristik unik. Bahasa Jepang dikenal memiliki sistem penulisan yang kompleks, kosakata yang kaya, serta variasi makna yang sering kali membingungkan bagi para pembelajarnya. Salah satu fenomena linguistik yang menarik untuk dikaji dalam bahasa Jepang adalah polisemi, yaitu kata yang memiliki dua atau lebih makna atas bentuk bunyi yang sama, dan makna-makna tersebut memiliki hubungan semantis (Nishiuchi, 2023: 133).

Nomura (dalam Sudjianto, 2009: 149) menjelaskan bahwa *dōshi* (verba) merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan suatu hal. *Dōshi* termasuk ke dalam kelas kata (*hinshi*) yang memiliki jumlah cukup besar dalam bahasa Jepang. Keterlambatan dalam memahami ragam dan jumlah verba dalam bahasa Jepang sering menjadi kendala bagi pembelajar, khususnya dalam penerapan verba secara tepat di dalam kalimat. Selain itu, terdapat verba-verba dalam bahasa Jepang yang memiliki polisemi (*tagigo*) dan berhomonim (*dou-on-igigo*).

Sebagai contoh, dalam Sutedi (2019:157) diberikan ilustrasi tentang kasus homonim dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, kata “*kumo*” memiliki dua makna yang berbeda, yaitu “awan” (雲) dan “laba-laba” (蜘蛛). Meskipun kedua kata tersebut memiliki bunyi yang sama, namun maknanya sangat berbeda dan tidak ada keterkaitan antara keduanya. Sebaliknya, verba “*hiku*” memiliki beberapa

makna, seperti “menarik”, “membuka”, “memainkan”, “masuk (angin)”, “menggiling” dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa verba “*hiku*” merupakan salah satu contoh verba polisemi yang memiliki lebih dari satu makna, dan ada hubungan atau keterkaitan antara makna-makna tersebut.

Dalam bukunya, Sutedi (2018: 79) mengutip pendapat Kunihiro yang menyatakan bahwa polisemi merujuk pada suatu kata yang memiliki lebih dari satu makna, di mana setiap makna tersebut memiliki keterkaitan yang dapat dideskripsikan satu sama lain. Konsep ini berbeda dengan homofon, yang mengacu pada sejumlah kata yang memiliki bunyi yang sama, namun tidak memiliki keterkaitan makna di antara satu dengan yang lainnya. Kata-kata yang berpolisemi sering muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang, meskipun biasanya hanya terdapat dalam buku pelajaran level dasar. Kehadiran kata-kata berpolisemi ini sering kali menimbulkan masalah bagi pembelajar. Namun, masalah ini dapat diatasi jika guru mampu menjelaskan makna-makna berpolisemi dari verba tersebut dengan jelas kepada para pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan yang diusulkan oleh Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2019: 158) untuk menganalisis fenomena polisemi. Pendekatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) pemilahan makna (*imi-kubun*), (2) penentuan makna dasar atau prototipe (*kihon-gi no nintei*), dan (3) deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kōzō no hyōji*). Selain itu, peneliti juga memanfaatkan penggunaan majas, yang merupakan unsur penting dalam kajian linguistik kognitif, seperti metafora, metonimi, dan sinekdoke, guna menjelaskan hubungan antar berbagai makna yang saling berkaitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna verba *osu* sebagai contoh fenomena polisemi dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini menerapkan pendekatan linguistik kognitif untuk mengkaji hubungan antar makna yang muncul dalam penggunaan verba tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai polisemi dalam bahasa Jepang, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan studi di bidang linguistik kognitif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian sangat penting karena membantu menyusun penelitian secara sistematis dan memberikan panduan yang bermanfaat dalam mengarahkan sebuah penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa makna dasar (*kihon-gi*) dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
- 2) Apa saja makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
- 3) Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menganalisis verba *osu* dari segi makna dan penggunaannya sebagai polisemi.
- 2) Makna verba *osu* yang dibahas adalah kata *osu* yang termasuk di dalam berbagai sumber yang sesuai dengan pencarian makna verba *osu* sebagai polisemi.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apa makna dasar (*kihon-gi*) dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
- 2) Untuk mengetahui apa saja makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
- 3) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan. Melalui penelitian ini, kita akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna verba

osu secara terperinci. Informasi yang dikumpulkan akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi linguistik, khususnya dalam pemahaman tentang polisemi. Dengan adanya deskripsi yang lengkap mengenai makna verba *osu*, penelitian ini dapat membantu memperluas dan memperkaya pengetahuan kita tentang makna verba dalam bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori baru dalam bidang linguistik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis yang relevan. Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Jepang, pemahaman dan terjemahan makna kata dalam konteks sering kali menjadi tantangan. Penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi pembelajar bahasa Jepang dan pengajar bahasa Jepang. Dengan adanya deskripsi makna verba *osu* yang rinci, pembelajar bahasa Jepang akan memiliki sumber referensi yang dapat membantu mereka memahami berbagai makna kata *osu* secara lebih baik. Hal ini dapat mengurangi kesulitan dalam menerjemahkan kalimat dari bahasa Jepang ke bahasa target mereka. Selain itu, para pengajar bahasa Jepang juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi ajar yang lebih komprehensif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat langsung dalam mendukung proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis metode yang digunakan

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kebahasaan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Sutedi (2018: 22), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana data yang digunakan bukanlah dalam bentuk angka-angka dan tidak memerlukan pengolahan menggunakan metode statistik. Data penelitian dalam hal ini dapat berupa kalimat, rekaman, atau bentuk lainnya. Fokus dari penelitian ini adalah kebahasaan, dengan mengkaji kepolisemian verba *osu* dari sudut pandang linguistik kognitif. Oleh karena itu, metode penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah

jenis penelitian yang tidak melibatkan pembentukan hipotesis, sehingga tidak diperlukan rumusan hipotesis.

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang tengah berlangsung, dengan menerapkan prosedur ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan makna polisemi dari verba *osu*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis fenomena tersebut secara alamiah tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen. Peneliti memilih metode ini karena metode deskriptif sangat sesuai untuk menjelaskan secara rinci kepolisemian verba *osu* dari perspektif linguistik kognitif. Secara umum, penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yakni pemilihan dan perumusan masalah, penentuan jenis data beserta metode pengumpulannya, analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan penelitian (Sutedi, 2018: 58).

2. Sumber data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data yang spesifik digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, khususnya contoh kalimat yang mengandung verba *osu*. Contoh kalimat tersebut diperoleh dari *jitsurei*, yang merupakan contoh-contoh penggunaan bahasa sehari-hari yang diambil dari berbagai novel.

3. Teknik pengumpulan data yang digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode simak yang disertai dengan teknik catat. Data yang dihimpun berupa contoh-contoh kalimat yang menggunakan verba *osu* kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk format data/kartu data.

4. Teknik pengolahan data yang digunakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, dianalisis, dan kemudian disimpulkan.

a. Mengumpulkan data

Mencari dan mengumpulkan referensi dan literatur yang relevan dan mengumpulkan contoh kalimat dari novel dan internet sebanyak-banyaknya.

b. Mengklasifikasikan makna (*imi-kubun*)

Mencari dan mengumpulkan referensi dan literatur yang relevan dan mengumpulkan contoh kalimat dari novel dan internet sebanyak-banyaknya.

c. Menentukan makna dasar (*kihon-gi no nintei*) dan makna perluasan (*ten-gi no nintei*)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penentuan makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu*. Makna dasar merupakan makna asli atau makna yang paling mendasar yang melekat pada suatu kata, sedangkan makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil pengembangan atau perluasan dari makna dasar tersebut.

d. Mendeskripsikan hubungan antar makna (*tagi-kouzou no hyouji*)

Setelah makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu* diidentifikasi, makna-makna tersebut dideskripsikan dengan menggunakan tiga jenis majas atau gaya bahasa (*hiyu*), yakni metafora, metonimi, dan sinekdoke.

e. Membuat kesimpulan/generalisasi (*ketsuron*)

Penyusunan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan mengenai kepolisemian verba *osu* mencakup pemaparan seluruh makna yang terkandung dalam verba tersebut. Setiap makna diberi penomoran, dengan makna dasar ditetapkan sebagai makna (1), yang kemudian diikuti oleh makna-makna perluasan dengan nomor urut berikutnya. Selanjutnya makna-makna tersebut dikelompokkan sesuai dengan gaya bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan makna verba tersebut.

1.7 Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis terlebih dahulu mendefinisikan istilah-istilah berikut:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (seperti karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian-bagian tersebut serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan pengertian yang utuh. Analisis juga mencakup penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat penyusunnya; penjabaran yang dilakukan setelah kajian mendalam; atau pemecahan persoalan yang diawali dengan dugaan kebenaran. *Analisis bahasa* diartikan sebagai penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa terhadap data kebahasaan yang diperoleh melalui penelitian lapangan atau pengumpulan teks (*penelitian kepustakaan*) (Tim Penyusun KBBI, 2008: 58).
- 2) Makna adalah arti; misalnya dalam kalimat “ia memperhatikan *makna* setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu.” Selain itu, makna dapat merujuk pada maksud pembicara atau penulis, atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Tim Penyusun KBBI, 2008: 864).
- 3) Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kata kerja (Tim Penyusun KBBI, 2008: 1546). Menurut Nomura (dalam Sudjianto, 2009: 149), *dōshi* (verba) merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sejajar dengan *adjektiva-i* dan *adjektiva-na*, yang termasuk dalam jenis *yōgen*. Kelas kata ini digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan suatu hal. *Dōshi* memiliki sifat dapat mengalami perubahan bentuk (*katsuyō*) dan secara mandiri dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Verba yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah *verba osu*.
- 4) *Osu* berarti mendorong.
- 5) Polisemi adalah ihwal bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang bermakna lebih dari satu (Tim Penyusun KBBI, 2008: 1090). Dalam bukunya Sutedi (2018: 79-80), Kunihiro menyatakan bahwa, polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

- 6) Linguistik kognitif adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan kognitif (pemikiran) manusia.

1.8 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan laporan penelitian (tesis) ini terdiri dari beberapa bab yang dirancang secara sistematis untuk mengungkapkan seluruh aspek penelitian yang dilakukan. Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup berbagai elemen penting. Pertama, terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks atau kondisi yang memicu dilakukannya penelitian. Selanjutnya, rumusan dan batasan masalah digunakan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian agar tetap terkendali. Tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi masyarakat atau bidang studi terkait. Metode penelitian yang digunakan juga diuraikan di bab ini, termasuk teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Terakhir, sistematika penulisan menjelaskan struktur laporan penelitian secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang penting untuk mendukung penelitian. Pada bab ini, diuraikan teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian, termasuk teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Bab ini juga berfungsi sebagai landasan teori yang menjelaskan konsep dan makna yang terkait dengan verba, seperti hakikat makna, jenis makna, perubahan makna dalam bahasa Jepang, dan polisemi. Terdapat pula pembahasan tentang gaya bahasa dengan polisemi dan cara menganalisis polisemi, serta tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu tentang polisemi.

Bab III merupakan bagian yang membahas metode penelitian yang digunakan. Di bab ini, dijelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk objek penelitian yang menjadi fokus kajian. Instrumen dan sumber data penelitian juga dijelaskan, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana data dikumpulkan. Teknik analisis atau pengelolaan data juga diuraikan di bab ini, serta kesimpulan atau generalisasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. Di bab ini, dilakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada polisemi verba *osu*. Hasil analisis data tersebut kemudian dibahas secara mendalam, dengan menghubungkannya kembali ke tujuan penelitian dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Bab terakhir, yaitu bab V, berfungsi sebagai kesimpulan dan saran. Pada bab ini, diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan disusun secara ringkas. Selain itu, juga diberikan saran-saran yang dapat menjadi tema untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam bidang studi yang relevan. Bab V merupakan bagian penutup yang menggambarkan hasil akhir dari penelitian dan memberikan arahan untuk penelitian masa depan.